

Sosialisasi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Pelaku UMKM Kelurahan Tingkir Tengah

Joko Pramono¹, Maria Entina Puspita²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “AMA” Salatiga

E-mail: mariaentina@stieama.ac.id

Article History:

Received: 25 Mei 2023

Revised: 02 Juni 2023

Accepted: 03 Juni 2023

Keywords: Sosialisasi,
Pelatihan, Laporan
Keuangan, UMKM

Abstract: Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana pada pelaku UMKM Kelurahan Tingkir Tengah, Kota Salatiga. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan dengan cara presentasi, diskusi dan simulasi. Sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah bagi pelaku UMKM yang berada di wilayah Kelurahan Tingkir Tengah, Kota Salatiga. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM mampu mengelola kas yang dimiliki dengan maksimal serta memulai disiplin dalam pencatatan pembukuan sederhana yang tertata sehingga dapat pula menyusun laporan keuangan usaha secara sederhana yang mendukung pengambilan keputusan operasional usaha. Kegiatan ini dimulai dengan membantu pelaku UMKM mengidentifikasi kas dalam kebutuhan usaha, melatih proses pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sederhana. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM tersebut mampu mengidentifikasi kas dan biaya dalam usaha, melakukan pencatatan pembukuan yang lebih tertata sampai mampu menyusun laporan keuangan secara sederhana. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pembinaan dan pendampingan berkelanjutan, sehingga peserta pendampingan pelaku UMKM tersebut benar-benar dapat melakukan pembukuan usaha secara mandiri hingga dapat menyusun laporan keuangan sederhana.

PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami trend pertumbuhan positif yakni 61,7 juta unit (2016) menjadi 64,2 juta unit (2021). Dengan jumlah UMKM yang terus meningkat, maka dapat dikatakan bahwa UMKM menjadi penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana dalam lima tahun terakhir kontribusi UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) meningkat dari 57,8% menjadi 60,5%. Selain itu UMKM juga berkontribusi dalam menyerap 119,6 juta atau 96,92% dari total tenaga

kerja Indonesia (smesco.go.id).

Kota Salatiga merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang mempunyai berbagai macam keunikan, salah satu keunikan tersebut adalah kota ini hanya memiliki luas wilayah 57,36 Km (Salatiga Dalam Angka 2016). Meskipun demikian, potensi ekonomi dalam sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Kota Salatiga tidak kalah dengan Kabupaten/Kota lainnya di Jawa Tengah. Salah satu yang menonjol adalah Kecamatan Tingkir, yang merupakan salah satu dari 4 (empat) kecamatan di Kota Salatiga yang memiliki potensi dalam sektor usaha mikro yang paling besar. Potensi ekonomi pada sektor UMKM di Kecamatan Tingkir antara lain adanya wisata alam (Desa Wisata Tingkir Lor) serta wisata yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi, dimana Tingkir Tengah dan Tingkir Lor menjadi sentra home industry UMKM di Salatiga.

Berkembangnya usaha di Kelurahan Tingkir Lor dan Tingkir Tengah merupakan usaha turun-temurun yang diwariskan oleh orang tua mereka, bahkan sekarang banyak usaha yang kini berjalan adalah meneruskan usaha orang tua sebelumnya. Usaha konveksi masih menjadi usaha unggulan di Kelurahan Tingkir Lor dan Tingkir Tengah ini, disamping ada industri lain seperti usaha makanan olahan lainnya. Industri konveksi yang ada selama ini adalah pembuatan pakaian jadi. Adapun hasil produk-produk industri UMKM konveksi ini adalah baju fashion, celana kolor hawai, aneka pakaian anak dan dewasa, spre, sarung bantal guling hingga pembuatan seragam sekolah dan seragam kantor juga dilayani pada usaha ini. Selain usaha konveksi pakaian jadi, kelurahan Tingkir Tengah ini juga memiliki potensi pada usaha makanan olahan seperti bakpia, pengolahan tahu, pengolahan keripik singkong, roti kering dan olahan roti basah lainnya (Fauziah, 2015).

Dari pengamatan yang dilakukan, pencatatan transaksi yang dilakukan pelaku usaha di kelurahan Tingkir Tengah masih sangat sederhana. Pencatatan transaksi yang dilakukan UMKM tersebut juga berbeda satu sama lain, bahkan ada pula beberapa UMKM yang tidak melakukan pencatatan transaksi usaha karena menganggap usaha yang dijalankan masih kecil. Dalam proses pencatatan transaksi, pelaku UMKM tidak memiliki standar dalam melakukan pencatatan (Puspita & Wardani, 2022). Sebagian besar dari pelaku UMKM tersebut melakukan pencatatan transaksi sesuai dengan ingatan dan pengetahuan mereka sendiri secara otodidak. Tidak semua transaksi dicatat oleh pelaku usaha, hanya transaksi yang sering terjadi yang mereka catat. Banyak pelaku usaha tersebut justru tidak mencatat semua transaksi yang terjadi karena tidak sempat dan merasa terlalu rumit melakukannya. Sebagian besar pelaku usaha bahkan tidak memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi pemiliknya (Puspita & Pramono, 2019). Mereka beranggapan bahwa uang usaha adalah uang pemilik yang tidak perlu adanya pertanggungjawaban dalam penggunaannya, baik untuk keperluan pribadi maupun keperluan usaha.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat terdorong untuk melakukan sosialisasi tentang pentingnya akuntansi dan pemahaman tentang cara penyusunan laporan keuangan yang sederhana berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Akuntansi usaha kecil dan menengah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). SAK EMKM memuat aturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang sebelumnya digunakan untuk UMKM. Dalam aturan SAK EMKM, dasar penyusunan laporan keuangan berdasarkan biaya historis aset, artinya sejumlah uang kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh sebuah aset, serta biaya historis suatu liabilitas

diukur dari sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau diperkirakan akan dibayar untuk memenuhi kewajiban liabilitas atau hutang dalam operasional usaha (IAI, 2018)

Selain itu, komponen laporan keuangan pada SAK EMKM hanya terdiri dari 3 bagian saja, yaitu (1) laporan posisi keuangan atau neraca terdiri dari kas, piutang, aset tetap, utang usaha, utang bank dan modal atau ekuitas. (2) laporan laba rugi terdiri dari pendapatan dan beban, serta (3) catatan atas laporan keuangan yang terdiri dari iktisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan pos untuk menjelaskan transaksi penting sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan tersebut.

Permasalahan yang ditemukan adalah pelaku UMKM di Kelurahan Tingkir Tengah masih belum disiplin dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan usahanya, keuangan usaha masih tercampur dengan keuangan pribadi, belum mampu menyusun laporan keuangan serta masih mengalami kendala dalam hal distribusi pemasaran. Pelaku UMKM tersebut mengaku bahwa mereka mampu memproduksi suatu produk untuk dijual, dapat menghitung berapa biaya yang dikeluarkan, menghitung harus menjual berapa produknya dengan kisaran harga pasar rata-rata, sampai produk yang mereka produksi siap untuk di jual. Yang terjadi adalah semua mereka lakukan secara otodidak dan mengandalkan daya ingat serta berdasarkan kisaran harga pasar, pencatatan yang mereka lakukan juga sangat terbatas pada hal-hal tertentu yang mereka ingat saja. Ini menunjukkan pelaku belum disiplin dalam pencatatan transaksi sehingga saat menentukan harga jual produk terlalu rendah, bahkan menentukan distribusi pemasaran produk juga kurang tepat.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

- a. Mengenalkan kepada pelaku UMKM di Kelurahan Tingkir Tengah tentang pentingnya laporan keuangan usaha.
- b. Mengenalkan cara penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi pelaku usaha UMKM di Kelurahan Tingkir Tengah.
- c. Pelaku usaha UMKM di Kelurahan Tingkir Tengah mampu menyusun laporan keuangan secara sederhana sesuai SAK EMKM.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat agar:

- a. Menambah pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan sederhana. Pelaku UMKM menyadari bahwa dengan menyusun laporan keuangan menjadikan usahanya dapat lebih berkembang.
- b. Membantu pelaku usaha UMKM di Kelurahan Tingkir Tengah memahami cara menyusun laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM
- c. Membantu pelaku usaha UMKM di Kelurahan Tingkir Tengah dalam disiplin pembukuan sehingga memperoleh data yang lebih detail, sehingga pelaku usaha UMKM di Kelurahan Tingkir Tengah ini mampu menyusun sendiri laporan keuangan secara sederhana sesuai SAK EMKM.
- d. Bagi Tim Pengabdian Masyarakat, mendapatkan pembelajaran yang penting tentang kegiatan pemberdayaan yang ada di masyarakat.
- e. Sebagai Media Promosi bagi kampus STIE AMA Salatiga agar lebih dikenal masyarakat.

Realisasi Pemecahan Masalah

Target yang ingin dicapai dari program pengabdian masyarakat ini adalah pelaku usaha UMKM Kelurahan Tingkir Tengah dapat melakukan pencatatan transaksi keuangan usaha serta menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri sehingga dengan disusunnya laporan keuangan usaha sederhana tersebut dapat sebagai pedoman pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan usaha dan mengetahui perkembangan usaha secara lebih tepat.

Tahapan yang akan ditempuh dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana ini antara lain:

1. Tahapan perencanaan
 Pada tahap ini adalah menyiapkan berbagai materi yang sesuai dengan topik sosialisasi yang akan dilakukan, terkait pengetahuan akuntansi, pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM bagi pelaku UMKM.
2. Tahapan pelaksanaan
 Pada tahapan ini pelaku usaha UMKM diminta untuk mengidentifikasi biaya biaya yang timbul dalam kegiatan produksi dan kegiatan operasional selama ini. Pelaku usaha diminta untuk mencatat berapa banyak bahan atau material yang mereka butuhkan hingga berapa banyak uang yang mereka keluarkan sampai barang produk mereka jadi dan siap dijual.
3. Tahapan evaluasi
 Pada tahap ini dilakukan evaluasi program sosialisasi yang telah dilaksanakan, apakah dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini, pelaku usaha UMKM sebagai mitra memperoleh manfaat atau tidak, evaluasi hal-hal apa yang perlu dibenahi dan menjadi masukan untuk kegiatan pelatihan selanjutnya, sehingga pelaku UMKM benar benar menerima manfaat dari kegiatan sosialisasi ini.

Berdasarkan uraian dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan solusi sebagai berikut:

- Memberikan motivasi tentang pentingnya laporan keuangan usaha pada pelaku usaha UMKM di Kelurahan Tingkir Tengah.
- Memberikan penyuluhan tentang cara menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM
- Memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana sesuai EMKM bagi pelaku usaha UMKM di Kelurahan Tingkir Tengah.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini yaitu pelaku usaha UMKM yang terdapat di Kelurahan Tingkir Tengah. Peserta dalam kegiatan sosialisasi ini terdiri dari semua pelaku usaha UMKM dan tidak berdasarkan jenis usaha tertentu.

Tahapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Persiapan

Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain:

- a) Pra survey untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan
- b) Pembentukan TIM, tim terdiri dari dosen akuntansi dan mahasiswa prodi akuntansi yang dipadukan guna mendukung penyelesaian masalah.
- c) Pembuatan proposal, yakni solusi penyelesaian masalah kepada pelaku UMKM.
- d) Koordinasi antara tim dan pelaku UMKM untuk menyusun konsep

pelaksanaan, operasional, serta fungsi dan tugas masing-masing anggota tim.

2) Pelaksanaan

Bekerjasama dengan pelaku usaha UMKM di Kelurahan Tingkir Tengah untuk menyiapkan tempat dilakukannya penyuluhan kepada pelaku UMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi kegiatan sosialisasi penyuluhan dan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana sesuai SAK EMKM.

3) Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan adalah participatory training, yaitu pendekatan yang menekankan partisipasi penuh dari peserta dan pendampingan dalam mencapai tujuan yang diwujudkan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan.

4) Evaluasi

Evaluasi program dilakukan dengan cara membandingkan kondisi pelaku usaha UMKM di Kelurahan Tingkir Tengah sebelum dan setelah program dilaksanakan.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1) Pemberian motivasi

Pada metode ini peserta akan diberikan dorongan atau motivasi untuk mempelajari akuntansi UMKM, mengingat akan pentingnya laporan keuangan bagi kemajuan usaha mereka.

2) Ceramah bervariasi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar, animasi dan display power point dapat memberikan materi lebih menarik, materi tersaji lebih banyak dan detail, cepat dan mudah.

3) Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahapan penyusunan laporan keuangan sederhana. Demonstrasi dilakukan oleh dosen akuntansi dihadapan pelaku usaha UMKM dengan menggunakan media LCD proyektor, sehingga peserta dapat mengamati secara langsung metode dan teknik yang diajarkan.

4) Praktek

Metode ini digunakan untuk memberikan penugasan kepada peserta, dalam hal menyusun laporan keuangan usaha secara sederhana.

Adapun pembagian tugas dari masing-masing tim dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Dosen Akuntansi

Dosen dari program studi akuntansi bertugas menyiapkan konsep materi sosialisasi dan pelatihan tentang akuntansi dan laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM

2) Mahasiswa Akuntansi

Mahasiswa dari program studi S1 Akuntansi semester 5 membantu teknis pelaksanaan sosialisasi dan mendampingi peserta saat dilakukan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini telah dilaksanakan dalam 1 tim berjumlah 4 orang yaitu 2 dosen akuntansi dan 2 orang mahasiswa S1 akuntansi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai waktu yang ditetapkan. Peserta kegiatan adalah pelaku-pelaku usaha UMKM yang ada di kelurahan Tingkir Tengah berjumlah 20 orang. Kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya, dimulai dari tahapan pendahuluan memberikan motivasi bahwa akuntansi itu penting, edukasi tentang pentingnya menyusun laporan keuangan sederhana bagi perkembangan usaha serta praktik menyusun laporan keuangan secara sederhana berdasarkan materi ceramah dan diskusi selama kegiatan berlangsung. Seluruh peserta pelaku UMKM yang hadir dapat saling berbagi (sharing) satu sama lain terkait apa yang menjadi kendala dan kesulitan dalam usaha mereka selama ini. Kegiatan sosialisasi ini santai, dikemas dengan desain ruang yang santai, pemaparan materi terkait dan dilanjutkan diskusi sambil belajar untuk langsung mempraktekan apa yang sudah disampaikan dalam diskusi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan mulai tahap awal sosialisasi peran akuntansi dan pentingnya menyusun laporan keuangan sederhana bagi kemajuan usaha. Tahapan yang tim lakukan dalam mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Survey awal kegiatan ini, tim lakukan dengan berkomunikasi dengan Pak Zainuddin (pelaku usaha UMKM fashion “zenzy faomus”) yang merupakan koordinator UMKM di Wilayah Tingkir Tengah tersebut untuk mengidentifikasi pokok permasalahan yang dialami oleh rekan rekan pelaku UMKM dalam wilayah tersebut untuk dapat menemukan solusi pemecahannya.
2. Setelah koordinasi dengan Pak Zainuddin, tim kemudian melakukan koordinasi internal untuk mulai fokus pada materi yang akan disajikan dalam sosialisasi tersebut.
3. Menentukan waktu hari pertemuan dengan seluruh pelaku UMKM di wilayah tersebut, sesuai dengan kesediaan para pelaku usaha sehingga tim menyesuaikan.
4. Melakukan kegiatan sosialisasi dengan materi terkait pengenalan akuntansi, apa itu akuntansi, apa itu kaporan keuangan sederhana, mengapa kaporan keuangan penting bagi perkembangan sebuah usaha, serta bagaimana pelaku usaha membuat laporan keuangan sederhana.
5. Kegiatan sosialisasi ini juga memberikan kesempatan bagi para pelaku usaha UMKM untuk saling berbagi satu sama lain, saling sharing apa yang menjadi kendala dan kesulitan mereka dalam perkembangan usahanya. Saling memberikan informasi dalam hal metode distribusi dan pemasaran serta diskusi dengan dosen dan mahasiswa dalam beberapa teknis dalam perhitungan penyusunan laporan keuangan.

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian berupa sosialisasi menunjukkan pentingnya mengenal akuntansi, pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan sederhana dalam mendukung perkembangan sebuah usaha. Pak Zainuddin sebagai koordinator kelompok usaha bersama (KUB) yang ada di wilayah Tingkir Tengah merupakan salah satu kelompok usaha

yang beranggotakan pelaku pelaku usaha UMKM wilayah tersebut, untuk saling berbagi informasi, belajar bersama dan komitmen untuk maju bersama dalam peningkatan usaha UMKM di wilayah Tingkir Tengah.

Terkait pencatatan transaksi, peserta sosialisasi mengaku mereka belum bisa disiplin mencatat. Meras masih ribet dan harus dicatat satu satu membuat mereka pelaku usaha peserta sosialisasi masih enggan untuk ikut, bahkan keuangan pribadi masih dicampur dengan keuangan usaha karena merasa uang usaha juga uang pribadi dan untuk kebutuhan pribadi. Hal ini yang menjadi fokus tim pengabdian bahwa masalah utama ada pada diri mereka, disiplin mencatat akan membawa mereka pada kebiasaan yang baik, yang berdampak jangka panjang pada usaha yang mereka geluti.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dalam KUB mereka sebelumnya pernah dilakukan oleh tim dari Dinas UMKM Kota Salatiga, Dinas Perdagangan, Dinas Kesehatan (untuk produk makanan olahan) dan beberapa vendor perusahaan lain yang memberikan pelatihan produksi baik pangan maupun dibidang fashion atau konveksi. Namun, dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini, KUB merasakan manfaat dengan semakin fresh pengetahuan mereka tentang akuntansi dan pentingnya penyusunan laporan keuangan untuk perkembangan usaha.

Durasi waktu yang hanya 3-4 jam dan kegiatan yang cukup padat membuat tim pengabdian hanya memberikan materi sosialisasi terkait akuntansi dan penyusunan laporan keuangan sederhana serta memberikan contoh-contoh transaksi dalam pembukuan. Masih ada beberapa kegiatan yang belum dapat dijalankan secara optimal khususnya praktik penyusunan laporan keuangan sederhana pelaku UMKM tersebut, area distribusi mana yang tepat untuk mereka, serta upaya strategi pemasaran secara online untuk meningkatkan penjualan produk mereka melalui market place, IG dan facebook. Tim akan berkoordinasi untuk menindaklanjuti tahapan yang belum terealisasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.



**Gambar 1. Kunjungan awal ke Pak Zainuddin
(Koordinator KUB Pelaku UMKM Tingkir Tengah)**



Gambar 2. Penyampaian materi sosialisasi oleh Pak Joko Pramono, SE., MM. Akt. CA



Gambar 3. Penyampaian materi sosialisasi dan sharing permasalahan pelaku UMKM



Gambar 4. Praktik Identifikasi Biaya dalam operasional usaha dalam penyusunan laporan keuangan sederhana



Gambar 5. Sesi Foto Bersama Tim Pengabdian Kepada Masyarakat STIE AMA dan Pelaku UMKM Kelurahan Tingkir Tengah.

KESIMPULAN

Dari pembahasan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Peserta sosialisasi yaitu pelaku UMKM di wilayah Tingkir Tengah telah bersama-sama memiliki komitmen untuk disiplin dalam pencatatan transaksi, sehingga dapat lebih mudah dalam pengelolaan usahanya, baik itu dalam pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi serta disiplin dalam pencatatan transaksi usaha mereka.
- b) Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara sederhana akan dilakukan secara bertahap pada kegiatan pengabdian selanjutnya, melihat keterbatasan waktu kegiatan. Setidaknya pelaku UMKM sudah mulai dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang mereka keluarkan, berapa uang yang dibutuhkan dalam 1 siklus produksi hingga menghitung pada titik harga berapa mereka menjual produk yang mereka hasilkan tersebut.
- c) Hasil diskusi dengan peserta pelaku UMKM menunjukkan mereka masih mengalami kendala dalam distribusi produk, marketing dan strategi penjualan sehingga mereka dapat meningkatkan omzet penjualan melalui penjualan secara online (*digital marketing*). Ini akan ditindaklanjuti oleh tim pengabdian pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya.

Saran

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dapat dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan sehingga peserta pelaku UMKM memperoleh pembelajaran yang utuh, baik itu mengenalan dasar pembukuan, pencatatan akuntansi, pendampingan penyusunan laporan keuangan sederhana serta kegiatan pendampingan media pemasaran secara online (*digital marketing*) dalam peningkatan omzet penjualan mereka. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pembinaan dan pendampingan berkelanjutan, sehingga peserta pendampingan pelaku UMKM tersebut benar-benar dapat melakukan pembukuan usaha secara mandiri hingga dapat menyusun laporan keuangan sederhana.

DAFTAR REFERENSI

- Fauziah. (2015). Karakteristik Perusahaan, Karakteristik pelaku usaha dan pencatatan transaksi pada UMKM di Kelurahan Tingkir Kota Salatiga. *Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah -Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Puspita, M. E., & Pramono, J. (2019). Factors affecting the use of accounting information in small and medium enterprises (SMEs): a study on SMEs in Tingkir, Salatiga. *TIAR (The Indonesian Accounting Review)*, 9(2), 207–225.
- Puspita, M. E., & Wardani, B. K. (2022). Mental Accounting and Business Decision-Making within SMEs: A Covid-19 Pandemic Phenomenon. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 5(1), 151–178.
- <https://smesco.go.id/>